

**ANALISIS TOKOH YUI DALAM NOVEL *KOKARINA NO UMI*
DENGAN KONSEP PSIKOLOGI INDIVIDUAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Adhi Briliandana

NIM : 08110001

Judul Skripsi : *Analisis Tokoh Yui Dalam Novel Kokarina No Umi Dengan Konsep Psikologi Individual*

Telah disetujui oleh pemhimbing, pemhaca dan ketua jurusan Sastra Jepang S1 untuk diajukan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 24 Juli 2012 pada program studi Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pemhimbing : Dra. Purwani Purawardi, M.Si (.....)


Pembaca : Dila Rismayanti, M.Si (.....)

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, M.Si (.....)

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra


Hari Setiawah M.A.


Syamsul Bachri M.Si

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

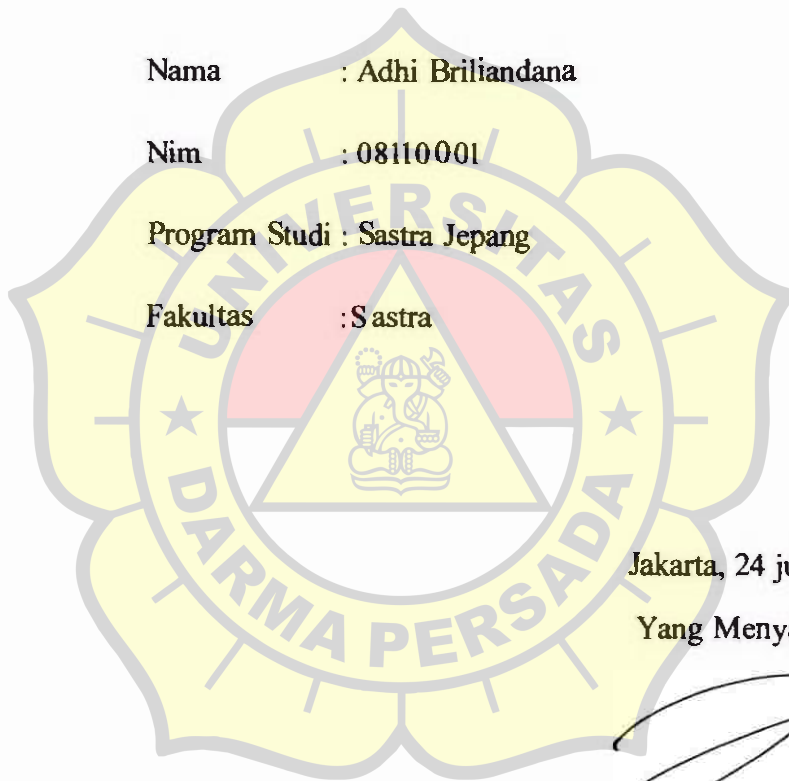
Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Adhi Briliandana

Nim : 08110001

Program Studi : Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 24 juli 2012

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Adhi Briliandana', written over a white rectangular background.

Adhi Briliandana

NIM. 081 10001

ABSTRAK

ANALISIS TOKOH YUI DALAM NOVEL *KOKARINA NO UMI* DENGAN KONSEP PSIKOLOGI INDIVIDUAL

Adhi Briliandana

NIM.08110001

Fakultas Sastra Jepang

Universitas Darma Persada

Di dalam skripsi ini, penulis membahas tentang novel *Kokarina no umi* karya. Penulis ingin menganalisis tokoh Yui dalam novel *Kokarina no umi* dengan konsep psikologi individual. Tokoh Yui merupakan seorang anak kecil yang peduli terhadap lingkungan. Di kota tempat tinggalnya yang baru ini Yui bertemu dengan kakek yang tidak bisa menerima lingkungan baru yang dipenuhi oleh gedung – gedung. Dari situlah Yui ingin membantu kakek mengembalikan semangatnya.

Bagi penulis novel ini sangat menarik. Dalam skripsi ini pun Penulis menganalisis psikologi individual yang mendorong seseorang untuk membantu sesama.

「コカリナの海」

ものがたり しゅやく
という物語における主役のゆいの

しんりがく がいねん ぶんせき
心理学の概念を分析する

このろんぶんで私は鈴木ゆき江のコカリナの海というしょうせつ

をぶんせきした。私はこのしょうせつを個人の心理学の概念を使ってぶ

んせきました。主人公のゆいは環境に対して心がける小さな女の子

です。ゆいは新しい町でたくさんのビルに囲まれた新しい環境を受け入

れられないおじいさんと出会いました。そのことからゆいはおじいさんを

元の精神に戻すためにいろいろやりました。

このしょうせつはほとんどおもしろいです。この論文の中

で私は他人を助けるような個人主義の心理学の概念を使って分析しま
した。

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb,

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas nikmat, karunia serta ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul analisis tokoh Yui dalam novel *Kokarina no Umi* dengan konsep psikologi individual ini tepat pada waktunya. Demikian pula dengan limpahan rahmat-Nya yang membuat penulis mampu melewati segala rintangan dalam penyusunan skripsi ini sebagai, salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

- Ibu Dra. Purwani Purawiardi M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Dila Rismayanti M.Si, selaku pembaca skripsi atas segala bantuan dan waktu luang yang diberikan kepada penulis.
- Ibu Sari Kartika, S.S, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, masukan – masukan, serta dukungan moral sampai saat ini.
- Bapak Hari Setiawan, M. A, selaku ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
- Bapak Syamsul Bachri, M.Si, selaku ketua sidang serta Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

- Kedua orang tuaku tercinta, Mama dan Ayah yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, kasih sayang serta perhatian di setiap langkah penulis. Kakak laki – lakiku, dan Adik laki – lakiku, terima kasih atas semua dukungan dan masukannya.
- Para teman – teman yang selalu menemaniku di kala susah maupun senang. Keberadaan kalian selalu memberikan warna, tawa, canda, marah, semuanya sudah kita lalui. Terima kasih telah memberikan semangat, dorongan, dan kasih sayang yang kalian berikan. Persahabatan kita tidak akan pernah berhenti. Serta kakak – kakak senior yang telah memberikan masukan – masukan dan dorongan semangat.
- Shabat – sahabat megane dan TA, yang tidak henti – hentinya memberikan dukungan dan selalu menemani dikala senang dan susah. Semuanya tidak akan pernah saya lupakan.
- Dan semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Allah.SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pikiran dari penulis kepada pembaca dan almamater Universitas Darma Persada.

Jakarta, 12 Juli 2012

Penulis

Adhi Briliandana

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	5
1.7 Metode Penelitian	8
1.8 Manfaat Penelitian	9
1.9 Sistematika Penyajian	9
BAB II ANALISIS UNSUR – UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>KOKARINA NO UMI</i>	
2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan	10

2.1.1 Tokoh Utama	11
2.1.2 Tokoh Bawahan	16
2.2 Analisis Alur	21
2.2.1 Bagian Eksposisi (Paparasi)	22
2.2.2 Bagian Komplikasi (gawatan).....	22
2.2.3 Bagian Krisis (klimaks)	23
2.2.4 Bagian Leraian (anti klimaks).....	24
2.2.5 Bagian Resolusi (selesaian)	25
2.3 Analisis Latar	26
2.3.1 Latar Tempat	26
2.3.2 Latar Waktu	29
2.3.3 Latar Sosial	32
BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK	
DALAM NOVEL <i>KOKARINA NO UMI</i>	
3.1 Tinjauan Umum Psikologi	34
3.2 Tinjauan Umum Psikologi Individual.....	36
3.3 Tokoh Yui Dalam Novel <i>Kokarina No Umi</i>	
Ditinjau Dari Sudut Psikologi Individual	39
3.4 Analisis Unsur Tema Dengan Unsur	
Intrinsik Dan Ekstrinsik	45

BAB IV KESIMPULAN.....49

DAFTAR PUSTAKA

SINOPSIS

LAMPIRAN



BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra sendiri memiliki pengertian yang luas, salah satunya adalah seni bahasa sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedangkan yang dimaksud “pikiran” di sini adalah pandangan, ide –ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Batasan lain mengatakan bahwa sastra adalah inspirasi yang dimaterikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang mempesona (Jakob Sumardjo, 1986:2– 3).

Sebuah karya sastra ditulis oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, dan diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat dan pesan. Bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya sastra itu sendiri, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan (Nurgiyantoro, 2007:321).

Moral merupakan sesuatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna tersebut disampaikan lewat cerita. Moral kadang-kadang diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama (Nurgiyantoro, 2007:320).

Penulis mengangkat karya sastra anak Jepang yang berbentuk novel dengan judul *Kokarina no Umi* untuk penelitian skripsi dengan menggunakan konsep psikologi individual.

Cerita *Kokarina no Umi* mengenai petualangan Yui di desa baru tempatnya tinggal. Yui yang awalnya berasal dari Yamanouci di daerah Shinshu (prefektur Nagano), minggu kemarin baru saja pindah di pesisir pantai di dekat daerah Tenrugawa yang ada di prefektur Shizuoka. Rumah Yui yang sekarang adalah sebuah apartemen yang terletak di lantai tiga. Yui lahir di dataran Shiga di daerah Shinshu, yaitu tempat yang di kelilingi banyak pohon. Pada saat Yui lahir ada sebuah pohon *Itayakaede* yang berumur 200 tahun. Pada musim semi ketika pohon lain masih tertidur pohon *Itayakaede* tumbuh lebih cepat, daunnya secara bersamaan berwarna kuning muda dan memberikan warna pada hutan di musim semi. Di musim panas daun muda berwarna hijau terlihat terhampar bergoyang. Pada waktu musim gugur menjadi momiji dan memiliki warna daun yang berbeda.

Pada saat itu prefektur Nagano terpilih untuk menyelenggarakan olimpiade sehingga hutan harus ditebang untuk dijadikan jalan. Saat pagi buta pohon tersebut masih ada, tetapi sepulangnya dari sekolah pohon tersebut sudah tidak ada. Lalu Yui berkata “pohon itu sudah tidak ada”. Lalu Yui berhenti di pemberhentian bus untuk menuju ke pohon itu, mereka menemukan batang yang besar. Itu merupakan batang pohon *Itayakaede*. Lalu dari batang pohon *Itayakaede* tersebut dibuat menjadi *Kokarina*. *Kokarina* adalah alat musik seruling yang terbuat dari kayu dan *Kokarina* berasal dari Hungaria yang dibuat oleh Van George. Oleh seorang lelaki bernama Kurosaka Masafumi dibuatlah *Kokarina* di Jepang. Setelah itu Kurosaka membentuk perkumpulan *Kokarina No Kai* dan membuat pelajarannya bersama Okuma Fumiko.

Yui berpindah dari sekolah lamanya ke sekolah yang baru, saat perkenalan di sekolah yang baru Yui menunjukkan permainan *Kokarina* yang indah dan teman-temannya pun hanyut dalam keindahan suara *Kokarina* yang tenang. Dari rumah

Yui terlihat ada sebuah hutan kecil lalu Yui bergegas ke hutan tersebut, namun sesampainya di sana Yui tidak menemukan hutan. Lalu ia melihat sebuah lahan yang akan dijadikan perumahan baru, di sana terdapat dinding - dinding beton yang akan di jadikan apartemen, ada pelebaran jalan dan di sudut jalan terdapat truk pengangkut dan bulldoser krane yang diparkir berdempetan. Di sekitar lahan tersebut terdapat tiang listrik yang menjulang tinggi ke langit, Yui tetap berpegangan pada sepeda sambil terdiam. Pada saat itu di seberang jalan. Yui tersadar ada yg mendekat, dari sekumpulan orang tersebut ada seorang kakek – kakek yang terlihat murung dan gelisah.

Kokarina ini merupakan reinkarnasi dari nyawa pohon *Itayakaede*. Di tempat tinggalnya yang baru, yui menemukan sebuah rumah pohon yang diberi nama *Sora no fune*. Di rumah pohon tersebut Yui bertemu dengan kakek dan cucunya Shou. Kakek yang murung tadi ternyata memiliki penyakit hati yang disebabkan karena perubahan lingkungan di sekitar. Akan tetapi dengan kedatangan Yui dan atas bantuan Shou, sang kakek pun lama kelamaan bisa tersenyum dan merasa tenang. Karena dalam hari – harinya selalu ditemani Yui dan Shou yang memainkan *Kokarina*. Suara *Kokarina* ini menimbulkan rasa tenang bagi sang kakek (*Kokarina no umi:1998*).

Penulis berpendapat bahwa, di dalam novel *Kokarina no Umi* ditemukan pesan moral dan amanat yang baik. Lalu dengan kisah yang ringan dan bahasa yang mudah dipahami, menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat novel *Kokarina no Umi* ini sebagai bahan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada tokoh utama novel *Kokarina no Umi* yaitu Yui, yang menghadapi masalah lingkungan dalam hidupnya. Masalah tersebut membuat kakek dari temannya Yui yang bernama Shou kehilangan semangat hidup. Oleh karena itu

Yui berusaha membantu Shou menyembuhkan kakeknya. Penulis berasumsi bahwa tema novel *Kokarina no Umi* di atas adalah kesetiakawanan yang menimbulkan perasaan ingin menolong sesama.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada tokoh Yui. Untuk menjaga agar tidak adanya penyimpangan pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, penulis membatasi masalah tokoh dan pemokohan pada tokoh utama yaitu Yui dengan mengkaji dan menganalisis melalui unsur intrinsik, yaitu perwatakan, latar dan alur tersebut. Serta unsur ekstrinsik, yaitu menganalisis tokoh utama Yui dalam novel *Kokarina no Umi* melalui konsep psikologi individual.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana alat musik *Kokarina* bisa menjadi penyembuh hati dan menimbulkan ketenangan bagi tokoh Kakek?
2. Bagaimana tokoh utama melakukan pelajaran moral berdasarkan konsep psikologi individual?
3. Apa pesan moral yang ingin disampaikan dari cerita novel ini?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan bahwa tema novel *Kokarina no Umi* ini adalah kesetiakawanan yang menimbulkan perasaan ingin menolong sesama.

Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Melalui metode tidak langsung (*Showing*) menganalisis perwatakan tokoh.
2. Menganalisis perwatakan tokoh dengan Konsep Psikologi individual.
3. Menganalisis tema melalui perwatakan, latar, tokoh, alur dan konsep Psikologi individual.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi individual. Teori sastra yang digunakan adalah tokoh, perwatakan, alur dan latar. Di dalam landasan teori, penulis menjelaskan dua unsur yang digunakan dalam menelaah novel *Kokarina no Umi*, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

1.6.1 Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk kategori ini misalnya adalah tokoh dan penokohan, alur, pengaluran, latar dan sudut pandang (Nurgiyantoro, 2005 :222).

1. Tokoh

Tokoh adalah orang yang mengambil bagian di dalam plot (Jakob Sumardjo, 1986: 44). Tokoh dalam cerita ada dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan atau tokoh pembantu. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2005:177). Tokoh bawahan adalah tokoh yang kedudukannya

tidak sentral dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama (Suprpto, 1993:17 –16).

2. Penokohan

Penokohan atau karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan perwatakan dan karakter menurut Jones, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005:165).

3. Alur

Alur adalah unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya bagian terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Alur dimanifestasikan lewat perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh-tokoh (utama) cerita (Nurgiyantoro, 2007:110). Alur adalah sekumpulan peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab-akibat (Pickering dan Hoepfer, 1981:16). Alur sendiri memiliki beberapa elemen – elemen tahapan, yaitu :

Eksposisi (paparan) adalah bagian awal ketika sang pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukkan situasinya serta peristiwa dan waktu. *Complication* (gawatan) mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik. *Crisis* (krisis atau klimaks) Krisis atau klimaks adalah saat – saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi. Krisis ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi. *Falling Action* (leraian) adalah ketika krisis sudah di capai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir. *Resolution* (selesaian) menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas (Pickering dan Hoepfer, 198:17).

4. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa – peristiwa yang diceritakan (Nurgiantoro, 2005:216). Latar atau setting dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Latar Tempat

Latar tempat menyoaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat – tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa – peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

c. Latar Sosial

Latar sosial menyoaran pada hal – hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks.(Nurgiantoro, 2005:227 –233)

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur –unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiantoro, 2005:23). Karena karya sastra mengungkapkan gejala sosial masyarakat di mana karya sastra itu tercipta akan terkandung nilai moral, politik, pendidikan, dan agama dalam masyarakat. Penulis menggunakan

konsep psikologi individualis yang selanjutnya dilanjutkan menggunakan pendekatan moral untuk menelaah masalah yang diangkat dari cerita anak *Kokarina no Umi*. Pada dasarnya moral merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2007:322)

Norma moral adalah tolak ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang, maka dengan norma-norma moral kita betul-betul dinilai. Itulah sebab penilaian moral selalu berbobot. Pesan moral sastra lebih memberat pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan, pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi oleh manusia (Nurgiyantoro, 2007:323). Fungsi sastra dalam hal ini adalah hubungan nilai seni dengan masyarakat, apakah memainkan alat musik bisa menimbulkan rasa tenang dan menjadi penyembuh hati secara psikologis.

1.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, acuannya yaitu dengan sumber data tertulis (teks) novel *Kokarina no Umi* serta didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks dan menggunakan sejumlah buku yang dijadikan acuan dari perpustakaan Universitas Darma Persada dan beberapa bahan yang diperoleh dari internet, serta teori – teori sastra yang menunjang penelitian.

1.8 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan manfaat yang dapat diambil adalah pemahaman atau pengetahuan yang lebih mendalam dan luas tentang karya sastra Jepang, terutama novel yang berhubungan dengan konsep psikologi individualis. Selain itu semakin terbuka dan meningkatnya ketertarikan akan karya sastra dan bermanfaat untuk para pecinta novel Jepang. Dan penelitian yang penulis buat ini tidak menutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

BABI :PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II : ANALISIS UNSUR – UNSUR INTRINSTIK DALAM CERITA ANAK *KOKARINA NO UMI*

Berisikan analisis novel *Kokarina no Umi* melalui pendekatan intrinsik yang mencakup unsur – unsur seperti, tokoh, alur, penokohan, latar.

BAB III : ANALISIS CERITA ANAK *KOKARINA NO UMI* MELALUI UNSUR EKSTRINSTIK

Berisikan analisis cerita anak *Kokarina no Umi* melalui pendekatan ekstrinsik yaitu melalui konsep psikologi individual.

BAB IV : KESIMPULAN